



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengembangan Kurikulum

###### a. Pengertian Pengembangan kurikulum

Sebelum mengkaji pengembangan kurikulum, terlebih dahulu dikaji apa itu kurikulum. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan Manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.<sup>1</sup>

Menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke 4, 2010), h. 1

<sup>2</sup> UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.h.4

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang di terapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Demikian juga yang tercantum dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>4</sup>

Berbagai pengertian atau defenisi diatas, menurut S. Nasution dapat diperoleh penggolongan kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitian. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi

<sup>3</sup> Suparlan., *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.37.

<sup>4</sup>UU RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008),

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan siswa. Diantaranya adalah perkumpulan sekolah, pertan dingan, pramuka.

- c. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dapat dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu.
- d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan pengalaman peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah dibawah bimbingan sekolah. Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, dan bisa menentukan arah atau mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Dengan kata lain menunjukkan kepada apa yang sebenarnya harus dipelajari oleh peserta didik.

Kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kurikulum. Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang mempunyai makna, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. Kedua, suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian eksposisi.<sup>5</sup>

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan salah satu komponen yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam kegiatan

<sup>5</sup> Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.186

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan. Sesuai dengan sifat kurikulum seharusnya dinamis, maka kurikulum hendaknya selalu sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kultur dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian pengembangan kurikulum menjadi satu hal yang niscaya adanya. Sebelum membahas pengertian pengembangan kurikulum dari segi istilah, terlebih dahulu di lihat arti pengembangan kurikulum dari segi bahasa. Apabila dilihat dari segi bahasa, maka pengembangan kurikulum mencakup dua kata yakni pengembangan dan kurikulum. Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti : proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>6</sup>

Dari segi istilah, kurikulum memiliki berbagai definisi. Secara garis besar kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Menurut pandangan lama atau pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.<sup>7</sup> Anggapan yang telah berkembang sejak zaman Yunani kuno ini dalam lingkungan atau hubungan tertentu masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum sebagai “... *aracecourse of subject matters to be mastered*”.<sup>8</sup>

Sejalan dengan perkembangan zaman maka pengertian kurikulum juga mengalami perubahan menjadi lebih luas artinya. Kurikulum dalam paradigma baru ini berarti semua kegiatan dan pengalaman potensial

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 414

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3

<sup>8</sup> Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations* (New York: Harper and Row Publisher, 1976), h. 7.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Secara lebih luas lagi kurikulum diartikan sebagai semua kegiatan dan pengalaman belajar serta “segala sesuatu” yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup> Segala sesuatu yang dimaksud di sini merupakan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), misalnya fasilitas sekolah lingkungan yang aman, suasana keakraban, kerja sama yang harmonis dan sebagainya yang dinilai turut mendukung keberhasilan pendidikan.

Sedangkan menurut perspektif yuridis formal, yaitu menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bab I Pasal 1 ayat 19).<sup>11</sup>

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.2



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sekolah.<sup>12</sup> Pengembangan kurikulum bermakna mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.<sup>13</sup>

Secara etimologi “pengembangan” ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>14</sup> Secara terminologi “Pengembangan” ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan(dikembangkan).<sup>15</sup> Terdapat lima langkah atau tahap yang diperlukan dalam proses pengembangan secara kontinu. Langkah-langkah tersebut menurut Nichollas adalah: (a) Analisis situasi, (b) Seleksi tujuan, (c) Seleksi dan organisasi isi, (d) Seleksi dan organisasi mode, (e) Evaluasi.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut A.Tresna Sastra Wijaya, pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri khas pengembangan kurikulum yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah keadaan semula menjadi

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 32.

<sup>13</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 91.

<sup>14</sup> Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 473

<sup>15</sup> Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.45

<sup>16</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Alfabeta, Jakarta: 2011), h.95

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan yang diharapkan.<sup>17</sup>

Menurut Nana Syaodik Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik.<sup>18</sup> Pengembangan kurikulum mempunyai dua sisi, yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis (*written curriculum* atau *document curriculum*) dan sisi kurikulum sebagai implementasi (*curriculum implementation*) yaitu sistem pembelajaran.<sup>19</sup>

Pada dasarnya terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, yaitu:

- a. Merencanakan, merancang dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar;
- b. Karakteristik peserta didik;
- c. Tujuan yang akan dicapai;
- d. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang dirangkaikan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar lainnya.<sup>21</sup>

<sup>17</sup> A. Tresna Sastra Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Bandung : Rineka Cipta Karya, 199), h.4

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, h.183

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Op.cit.*, h. 34.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 34.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja



Jadi yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik.

Dengan kata lain pengembangan kurikulum yang luas adalah kegiatan mengembangkan kurikulum melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

### **b. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Mengingat kedudukan kurikulum yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, maka penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan analisa yang mendalam. Penyusunan kurikulum haruslah berdasarkan landasan (asas-asas) yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya serta perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>22</sup>

#### **a) Landasan filosofis**

Berfikir filsafat berarti berpikir secara menyeluruh, sistematis, logis dan radikal. Berfikir menyeluruh mengandung arti bahwa filsafat bukan hanya sekedar pengetahuan melainkan juga suatu pandangan yang dapat menembus sampai di balik pengetahuan itu sendiri. Sistematis berarti filsafat menggunakan berfikir secara sadar, teliti dan teratur sesuai

Rosdakarya, 2008), h.183

<sup>22</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, h. 38.





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan hukum-hukum yang ada. Logis berarti proses berpikir filsafat menggunakan logika dengan sedalam-dalamnya. Radical (radic = akar) berarti berpikir sampai ke akar-akarnya.<sup>23</sup>

Filsafat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum mengandung arti bahwa penyusunan kurikulum hendaknya berdasar dan mengacu pada falsafah bangsa yang dianut. Prinsip-prinsip ajaran filsafat suatu bangsa, seperti kapitalisme, sosialisme, fasisme dan sebagainya menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum. Sebagai contoh di negara Indonesia di mana ideologi bangsa adalah Pancasila, maka di dalam penyusunan kurikulum yang dijadikan acuan adalah filsafat pendidikan Pancasila. Filsafat pendidikan dijadikan dasar dan arah, sedangkan pelaksanaannya melalui pendidikan.<sup>24</sup>

Demikian juga negara dengan dasar filsafat yang berbeda, maka berbeda pula arah pengembangan kurikulumnya. Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok seperti: Hendak dibawa ke mana siswa yang dididik? Masyarakat yang bagaimana yang hendak diciptakan melalui ikhtiar pendidikan, dan sebagainya.<sup>25</sup> Dalam hal ini setidaknya ada empat fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum. Pertama, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kedua, filsafat dapat menentukan isi/materi pelajaran yang harus diberikan. Ketiga filsafat menentukan strategi atau

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 47.

<sup>24</sup> Dakir, *Op.cit.*, h. 79.

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Op.cit.*, h. 43.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara pencapaian tujuan. Keempat, filsafat dapat menentukan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan.<sup>26</sup> Dengan demikian bisa kita ketahui betapa strategisnya fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum.

## b) Landasan Psikologis

Kondisi psikologis merupakan karakteristik psiko-fisik seseorang sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>27</sup> Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar individu, interaksi ini membutuhkan saling pengertian dan pemahaman sehingga psikologi secara umum sangat membantu. adanya keunikan dan perbedaan yang sangat mendasar antara masing-masing individu dalam hal bakat, minat maupun potensi juga juga memerlukan pemahaman psikologis.

Dalam pengembangan kurikulum setidaknya diperlukan dua landasan psikologi, yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana peserta didik melakukan perbuatan belajar.<sup>28</sup>

Sedangkan psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun sesudah kelahiran berikut kematangan perilaku.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.43

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, h. 45

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Op.cit.*, h. 56.

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kontribusi psikologi terhadap studi kurikulum memiliki dua bentuk. Pertama, model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidikan. Kedua, berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan.<sup>30</sup>

## c) Landasan Sosial Budaya

Peserta didik berasal dari masyarakat dan merupakan bagian dari masyarakat, karena itu pendidikan diadakan untuk mempersiapkan peserta didik terjun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka penyusunan kurikulum hendaknya senantiasa mencerminkan kebutuhan masyarakat, dimana salah satu ciri dari masyarakat adalah senantiasa berkembang dan mengalami perubahan, sehingga kurikulum dalam pendidikan pun senantiasa mengalami perkembangan. Dengan adanya keunikan dari kebudayaan dan peradaban masing-masing bangsa, maka suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu faktor sosial budaya sangat penting dalam penyusunan kurikulum yang relevan, karena kurikulum merupakan alat untuk merealisasikan sistem pendidikan, sebagai salah satu dimensi dari kebudayaan.

## d) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat pesat, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi. Apabila

---

Rosdakarya, 2000), h. 3.

<sup>30</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2010), h. 79.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mampu mengikuti laju perkembangan dan teknologi maka seseorang dianggap “ketinggalan zaman.” Karena itu menjadi sangat penting bagi kurikulum untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu memberi bekal bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan.

#### c. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan *goals* dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang.

Sedangkan tujuan *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.<sup>31</sup> Perumusan tujuan adalah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan yang dilakukan.

#### d. Komponen Pengembangan Kurikulum

Beberapa ahli pendidikan mengemukakan bahwa dalam rangka pengembangan kurikulum perlu diperhatikan beberapa komponen yang menurut Nasution, diantaranya adalah :1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar mengajar, 4) Penilaian.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Hamalik, pengembangan kurikulum yang dilakukan mencakup: 1) tujuan, 2) materi kurikulum,

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Ibid*, h. 187

<sup>32</sup> S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2006), h. 18



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) metode kurikulum, 4) organisasi kurikulum, dan 5) evaluasi kurikulum.<sup>33</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan komponen tersebut. Ada yang dikembangkan dari sisi tujuan dan materinya, tetapi ada yang hanya dari segi metodenya saja, atau organisasi dan evaluasinya saja. Namun, bagi kepentingan suatu bangsa atau lembaga pendidikan kadang-kadang pengembangannya meliputi semua komponen.

Apabila pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi semua komponen, maka boleh jadi akan melahirkan satu kurikulum baru atau kurikulum yang lebih sempurna atau baik. Akan tetapi manakala pengembangan itu bersifat penyempurna atau untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui interelasi adalah merupakan pengembangan kurikulum dari segi komponen materi antara mata pelajaran, pengembangan ini bisa juga akan menghasilkan metode atau proses belajar mengajar yang baru, semua ini baru dapat diketahui manakala upaya pengembangan tersebut sudah dapat dilakukan dan diimplementasikan.

#### e. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut pendapat Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>34</sup>

##### a) Prinsip berorientasi pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.24

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 30-32

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Prinsip berorientasi tujuan mempunyai maksud bahwa pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan dan sudah diketahui hasilnya.

Sedangkan prinsip berorientasi pada kompetensi mempunyai ciri adanya pemikiran yang sistematis dan sistemik dalam pengembangan kurikulum. Prinsip berorientasi kompetensi digunakan untuk menunjukkan sekurang-kurangnya tiga hal, yaitu sebagai indikator penguasaan kemampuan, sebagai titik awal desain dan implementasi kurikulum dan sebagai kerangka untuk memahami kurikulum.

## b) Prinsip relevansi (kesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Artinya ada kesesuaian program pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat (*the needs of society*). Relevansi ini meliputi : *Pertama*, relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik. *Kedua*, relevansi dengan kehidupan yang akan datang. *Ketiga*, relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan yang berkembang.<sup>35</sup>

## c) Prinsip efisiensi dan efektivitas

<sup>35</sup> Abdullah Idi, *Op.cit*, h.179.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

Maksudnya adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan, efektivitas ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu :

1. Efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik
  2. Efektivitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.
- d) Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku. Kurikulum hendaknya luwes dan memberikan ruang gerak untuk bertindak. Fleksibilitas ini bisa berarti dua hal, yaitu fleksibilitas dalam memilih program pendidikan dan fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran.

- e) Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian-bagian,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan. Yakni adanya saling keterkaitan di antara berbagai tingkat sekolah, artinya bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya dan tidak diulang lagi. Kesenambungan mengandung arti juga bahwa ada kesinambungan di antara berbagai bidang studi sehingga materi yang terdapat dalam mata pelajaran yang satu dapat bermanfaat untuk mata pelajaran lainnya.

## f) Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

## g) Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.

## h) Prinsip Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

Menurut Wina Sanjaya, Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah:

a) Prinsip relevansi

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai- nilai yang ada dimasyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan.

Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar mengajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

b) Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel artinya, kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Prinsip fleksibel memiliki dua sisi: pertama, fleksibel bagi guru artinya kurikulum harus memberi ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada.

Prinsip kurikulum menurut Kunandar terbagi dua yaitu prinsip

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan kurikulum dan prinsip pelaksana kurikulum.<sup>36</sup>

1. Prinsip Pengembangan kurikulum dijenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan standar isi, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP, harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Rayuan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

2. Perinsip pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap kesatuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum berdasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna baginya.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar,

<sup>36</sup> Kunandar, *Op.cit.* h. 142-143

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu:

- a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Belajar untuk memahami dan menghayati.
  - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
  - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
  - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati dirinya, melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang baik.
  - d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan bersifat membangun.
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, yang sumber belajar bersifat keteknologian.
  6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan, kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
  7. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang ada.

Menurut Nana S. Sukmadinata dilihat dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralisasi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan desentralisasi.

a. Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi

Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi, guru tidak mempunyai peranan dalam perancangan, dan evaluasi kurikulum yang bersifat makro disusun oleh tim atau komisi khusus, yang terdiri atas para ahli. Penyusunan kurikulum mikro dijabarkan dari kurikulum makro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, satu catur wulan, beberapa minggu atau beberapa hari saja, hal ini juga disebut dengan satuan pelajaran. Program tahunan, semester, satu catur wulan, ataupun satuan pelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi, hanya keluasan dan kedalamannya berbeda-beda.<sup>37</sup>

Dengan adanya penjelasan diatas jelaslah menjadi tugas gurulah menyusun dan memutuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun tahap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak memiliki metode dan media mengajar yang bervariasi, serta menyusun program dan alat evaluasi yang tepat. Suatu kurikulum tersusun secara sistematis akan memudahkan dalam pengimplemen tasiannya, implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru.

b. Kurikulum yang bersifat disentralisasi

Kurikulum disentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda, 1997),h.200



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah tersebut. Kurikulum disentralisasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihan kurikulum disentralisasi meliputi:

1. Kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
2. Kurikulum sesuai dengan tingkat dan kemampuan sekolah baik kemampuan profesional, finansial, maupun managerial.
3. Disusun oleh guru-guru sendiri, dengan demikian sangat memudahkan dalam pelaksanaannya.
4. Ada motivasi kepada sekolah (kepala sekolah, guru) untuk mengembangkan diri, mencari dan menciptakan kurikulum yang sebaik-baiknya, dengan demikian akan terjadi semacam kompetisi dalam pengembangan kurikulum.

Beberapa kelemahan bentuk kurikulum ini, adalah:

1. Tidak adanya keseragaman, untuk situasi yang membutuhkan keseragaman demi persatuan nasional, bentuk ini kurang tepat.
2. Tidak adanya standar penilaian yang sama.
3. Adanya kesulitan bila terjadinya siswa pindah sekolah.
4. Sukar untuk mengelola dan penilaian secara nasional.

Belum semua sekolah (daerah) mempunyai kesiapan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri. Dilihat dari perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia, menurut Kunandar, dalam perjalanan detik

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan di Indonesia telah menerapkan enam kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (meski belum sempat disahkan oleh pemerintah, tetapi sempat berlaku di beberapa sekolah piloting project), dan terakhir sampai sekarang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).<sup>38</sup>

Upaya pemerintah dengan dikeluarkannya Permendiknas nomor 22 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, dan permendiknas nomor 23 tentang standar kelulusan dan permen nomor 24 tentang pelaksanaan kedua permen tersebut.<sup>39</sup>

Terjadinya pengembangan kurikulum dapat dikonsepsikan sebagai suatu siklus lingkaran yang dimulai analisis mengenai maksud didirikannya sekolah. Kurikulum standar kompetensi menentukan prioritas yang tepat, dan mencamkan bentuk konsep program yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Dan dengan pengembangan kurikulum juga dituntut menerapkan dan mengatur perubahan yang ada.

#### f. Asas-asas Pengembangan Kurikulum

Yang termasuk asas-asas pengembangan kurikulum antara lain adalah sebagai berikut:

##### a) Asas Filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi anak yang “baik”. Faktor “baik” tidak hanya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau

<sup>38</sup> Kunandiar, *Guru Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, Raja Grafindo Persada, 2007), h. 107

<sup>39</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 12

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

filosofat yang dianut sebuah negara, tetapi juga oleh guru, orang tua, masyarakat, bahkan dunia.<sup>40</sup>

Kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat suatu bangsa terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sehingga tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal. Kurikulum harus mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Jadi, asas filosofis berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Di Indonesia penyusunan, pengembangan dan pelaksana kurikulum harus memperhatikan Pancasila, UUD 1945 dan GBHN sebagai landasan filosofi negara. Menurut Nasution filsafat besar manfaatnya bagi kurikulum yakni:

1. Filsafat pendidikan menentukan arah kemana anak-anak harus dibimbing. Sekolah ialah suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi manusia dan warga negara yang dicita-citakan oleh masyarakat. Jadi filsafat menentukan tujuan pendidikan.
2. Dengan adanya tujuan pendidikan ada gambaran yang jelas tentang hasil pendidikan yang harus dicapai manusia yang bagaimana yang harus dibentuk.
3. Filsafat juga menentukan cara dan proses yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan.

<sup>40</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.11

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Filsafat memberikan kebulatan kepada usaha pendidikan, sehingga tidak lepas-lepas. Dengan demikian terdapat kontinuitas dalam perkembangan anak Tujuan pendidikan memberikan petunjuk apa yang harus dinilai dan hingga mana tujuan itu telah tercapai.
5. Tujuan pendidikan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar, bila jelas diketahui apa yang ingin dicapai.

#### b) Asas Psikologis Anak dan Psikologis Belajar

##### 1. Psikologis anak

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakatnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum :

- a.** Anak bukan miniatur orang dewasa
- b.** Fungsi sekolah diantaranya mengembangkan pribadi anak seutuhnya.
- c.** Faktor anak harus benar-benar diperhatikan dalam pengembangan kurikulum.
- d.** Anak harus menjadi pusat pendidikan atau sebagai subyek belajar dan bukan objek belajar.
- e.** Tiap anak unik, mempunyai ciri-ciri tersendiri, kurikulum hendaknya mempertimbangkan keunikan anak agar ia sedapat mungkin berkembang sesuai dengan bakat.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Walaupun anak berbeda dari yang lain, banyak pula persamaan diantara mereka maka sebagai dari kurikulum dapat sama dari semua.

## 2. Psikologi Belajar

Pendidikan disekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat pengaruhi kelakuan nya. Anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, mengubah sikapnya, menerima norma-norma, menguasai sejumlah keterampilan.

Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses yang kompleks, timbullah berbagai teori belajar yang menunjukkan ketidak sesuaian satu sama lain. Dengan demikian teori belajar dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.

Pentingnya penguasaan psikologi belajar dalam pengembangan kurikulum antara lain diperlukan dalam hal :

- a. Seleksi dan organisasi bahan pelajaran
- b. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang paling serasi
- c. Merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai.<sup>41</sup>

### c) Asas-asas Sosiologis

Anak tidak hidup sendiri, Ia selalu hidup dalam suatu masyarakat.

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 57

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian ia harus memenuhi tugas- tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat.

Tiap-tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya, lalu dinyatakan dengan kelakuannya. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya, maka tiap anak akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum.

Selain itu, perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan faktor-faktor yang benar-benar harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, karena masyarakat dijadikan salah satu asas.

**g. Model Pengembangan Kurikulum**

Terdapat beberapa model dalam pengembangan kurikulum yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Berikut ini beberapa model pengembangan kurikulum yang bisa dijadikan acuan :

**a. Model Tyler**

Pandangan klasik dalam penyusunan kurikulum yang masih digunakan sampai saat ini adalah rasional Tyler (disusun oleh Ralp Tyler yang kemudian dikenal sebagai bapak pengembangan kurikulum pada tahun 1949) yang mengemukakan pertanyaan sebab akibat yang meliputi :

- 1) Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai di sekolah?

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pengalaman pendidikan apa yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut?
- 3) Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat dikelola secara efektif?
- 4) Bagaimana kita dapat menentukan bahwa tujuan pendidikan ini telah dicapai?<sup>42</sup>

## b. Model Taba

Model Taba adalah penyempurnaan dari model Tyler. Hilda Taba menambahkan diagnosis kebutuhan dan seleksi konten. Taba berpendapat bahwa kurikulum, pembelajaran dan pengembangan kepribadian tidak dapat diwujudkan secara linear seperti pencapaian tujuan yang ditentukan oleh yang berwenang.<sup>43</sup> Secara terinci, langkah pengembangan kurikulum model Taba ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan unit-unit percobaan melalui langkah-langkah :
  - a) Mendiagnosis kebutuhan
  - b) Memformulasikan tujuan
  - c) Memilih isi
  - d) Mengorganisasi isi
  - e) Memilih pengalaman belajar
  - f) Mengorganisasi pengalaman belajar
  - g) Menentukan alat evaluasi serta prosedur
  - h) Menguji keseimbangan isi kurikulum

<sup>42</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Pakar Raya Pustaka, 2009), h.

<sup>43</sup> Ibid.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menguji coba unit eksperimen untuk memperoleh data rangka validitas dan kelayakan penggunaannya
- 3) Merevisi dan mengonsolidasikan unit-unit eksperimen berdasarkan data yang diperoleh dalam uji coba
- 4) Mengembangkan keseluruhan kerangka kurikulum
- 5) Implementasi kurikulum yang telah teruji<sup>44</sup>

## c. Model Oliva

Pengembangan kurikulum model Oliva melibatkan 12 langkah yang saling berkaitan, rinciannya sebagaimana berikut :

- 1) Merumuskan filosofi, sasaran, serta visi dan misi lembaga
- 2) Analisis kebutuhan masyarakat dan analisis materi yang diberikan lembaga
- 3) Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus kurikulum
- 4) Menjabarkan kurikulum dalam bentuk perumusan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran
- 5) Menetapkan strategi yang mungkin digunakan untuk mencapai tujuan
- 6) Menyempurnakan alat dan teknik penilaian
- 7) Setelah teknik penilaian diimplementasikan, kemudian diadakan perbaikan.<sup>45</sup>

## d. Model Beauchamp

Model ini diciptakan oleh seorang ahli kurikulum bernama

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Op.cit.*, h.88.

<sup>45</sup> Ali Mudhofir, *Op.cit.*, h. 14.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beauchamp, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan wilayah atau arena yang akan melakukan perubahan kurikulum, apakah di tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi atau nasional
- 2) Menetapkan orang-orang yang akan terlibat dalam proses pengembangan kurikulum
- 3) Menetapkan prosedur yang akan ditempuh, yang meliputi :
  - a) Membentuk tim pengembang kurikulum
  - b) Melakukan penilaian terhadap kurikulum yang sudah ada
  - c) Melakukan studi atau penjajakan tentang penentuan kurikulum baru
  - d) Merumuskan kriteria dan alternatif pengembangan kurikulum
  - e) Menyusun dan menulis kurikulum yang dikehendaki
- 4) Implementasi kurikulum, pada tahap ini perlu dipersiapkan segala hal yang dapat berpengaruh terhadap jalannya implementasi, termasuk pemahaman guru terhadap kurikulum itu sendiri
- 5) Melakukan evaluasi kurikulum, yang terdiri dari :
  - a) Evaluasi pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru di sekolah
  - b) Evaluasi terhadap desain kurikulum
  - c) Evaluasi terhadap keberhasilan anak didik
  - d) Evaluasi sistem kurikulum<sup>46</sup>

## e. Model Wheeler

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Loc.cit.*, h. 91.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan kurikulum menurut D.K. Wheeler terdiri dari lima tahapan, yaitu :

1. Menentukan tujuan umum yang bersifat filosofis dan menentukan tujuan khusus yang bersifat praktis
  2. Menentukan pengalaman belajar yang akan didapatkan oleh siswa
  3. Menentukan isi/materi sesuai dengan pengalaman belajar
  4. Mengorganisasikan pengalaman dan bahan ajar
  5. Melakukan evaluasi setiap fase pengembangan dan pencapaian tujuan.<sup>47</sup>
- f. Model Nicholls<sup>88</sup>

Menurut Audrey dan Howard Nicholls, dalam mengembangkan kurikulum ada lima langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- 1) Analisis situasi
  - 2) Menentukan tujuan khusus
  - 3) Menentukan dan mengorganisasi isi pelajaran
  - 4) Menentukan dan mengorganisasi metode
  - 5) Evaluasi
- g. Model Dynamic Skilbeck<sup>48</sup>

Model pengembangan kurikulum yang disusun oleh Malcolm Skilbeck ini merupakan model pengembangan kurikulum pada tingkat sekolah, diperuntukkan bagi guru yang ingin mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Langkah-langkahnya meliputi :

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 94-95.

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 96

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menganalisis situasi
- 2) Memformulasikan tujuan
- 3) Menyusun program
- 4) Interpretasi dan implementasi
- 5) Monitoring, *feed back*, penilaian dan rekonstruksi

Dengan adanya beragam model pengembangan kurikulum, maka pihak sekolah umumnya dan tenaga pendidik pada khususnya harus mampu mencermati serta memilih model pengembangan kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.

#### h. Desain/Model Konsep Kurikulum

Yang dimaksud dengan desain adalah rancangan, pola atau model.

Mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau model kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>90</sup> Desain atau model konsep kurikulum setidaknya ada 4 macam, hal ini merupakan implikasi dari adanya berbagai aliran dalam pendidikan. Empat aliran itu bertolak dari asumsi yang berbeda dan mempunyai pandangan tentang kerangka dasar kurikulum yang berbeda pula.<sup>49</sup> Keempat model konsep/desain kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Konsep Kurikulum Subyek Akademis (rasionalistik)

Desain/model konsep kurikulum ini merupakan desain yang berpusat pada pengetahuan dan penekanannya diarahkan untuk pengem

<sup>49</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.127.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangan intelektual siswa.<sup>50</sup> Model konsep kurikulum ini lebih menekankan pada isi (*content*). Kegiatan belajar lebih diarahkan untuk mengetahui isi (materi) sebanyak-banyaknya. Guru merupakan figur sentral karena harus menyampaikan isi/materi dengan baik kepada siswa dan karenanya guru harus menguasai seluruh pengetahuan yang merupakan isi pendidikan.<sup>51</sup>

Model konsep kurikulum ini adalah model tertua, sejak sekolah yang pertama berdiri, kurikulumnya mirip dengan tipe ini. Kurikulum subyek akademis bersumber dari pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu, fungsi pendidikan adalah memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya yang telah ditemukan pada masa lalu tersebut.<sup>52</sup>

Ditinjau dari kerangka dasar kurikulum, konsep kurikulum subyek akademis memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Tujuan : bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa melalui penguasaan disiplin ilmu
2. Isi/materi : mengambil dari berbagai disiplin ilmu yang telah disusun oleh para ahli, kemudian diorganisasi sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
3. Metode : menggunakan metode ekspositori, inkuiri-diskoveri, dan pemecahan masalah
4. Evaluasi : menggunakan jenis dan bentuk evaluasi yang bervariasi,

<sup>50</sup>Wina Sanjaya, *Op.cit*,h. 64

<sup>51</sup>Zainal Arifin, *Op.cit.*,h. 128.

<sup>52</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.81.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti formatif dan sumatif, tes dan non tes. Evaluasi lebih mengutamakan hasil sesuai dengan kriteria pencapaian.<sup>53</sup>

b. Konsep kurikulum rekonstruksi sosial

Konsep kurikulum dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik, seperti John Dewey, George Count dan J.J. Rousseau. Dalam pandangan konsep kurikulum ini, pendidikan dianggap sebagai alat yang ampuh untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan masa depan yang lebih baik.<sup>54</sup>

Kurikulum rekonstruksi sosial merupakan kurikulum yang sangat memperhatikan kehidupan masyarakat serta politik perkembangan ekonomi. Kurikulum ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Percepatan kurikulum ini dapat terjadi ketika para orang tua dan masyarakat terlibat dalam mengajar dan berperan dalam pelayanan sosial.<sup>55</sup>

c. Konsep Kurikulum Humanistik (Aktualisasi Diri)

Kurikulum ini lebih mengutamakan perkembangan seorang individu dalam segala aspek kepribadiannya, meliputi perasaan, pandangan, penjadian (*becoming*), penghargaan dan pertumbuhan. Kurikulum model ini berusaha mendorong penangkapan sumber daya dan potensi pribadi untuk memahami sesuatu dengan pemahaman mandiri, konsep sendiri

<sup>53</sup>Zainal Arifin, *Loc.cit*, h.129.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.146.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta tanggung jawab pribadi.<sup>56</sup>

Kurikulum humanistik berpusat pada *child centered* dan memadukan antara domain kognitif dan domain afektif sehingga apa yang dipelajari peserta didik lebih bermakna. Kurikulum ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>57</sup>

- 1) Partisipasi, artinya peserta didik terlibat aktif dalam menentukan pelajaran yang akan ditekuninya.
  - 2) Integrasi, artinya ada interpenetrasi dan integrasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan (kognitif, afektif dan psikomotor)
  - 3) Relevansi, artinya terdapat kesesuaian antara materi pelajaran dan kebutuhan pokok serta kehidupan anak
  - 4) Diri anak, artinya peserta didik merupakan sasaran utama yang harus dipelajari agar anak dapat mengenal dirinya
  - 5) Tujuan, yaitu mengembangkan diri anak sebagai suatu keseluruhan (pribadi yang utuh) dalam masyarakat yang manusiawi.
- d. Konsep Kurikulum Teknologi

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, berkembang pula teknologi pendidikan. Aliran ini ada persamaannya dengan pendidikan klasik, yaitu menekankan isi kurikulum tetapi diarahkan pada pemeliharaan ilmu tetapi lebih pada penguasaan kompetensi.<sup>58</sup> Teknologi mempengaruhi kurikulum dalam dua cara, yaitu aplikasi dan teori.

<sup>56</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Pakar Raya, 2009), h. 48.

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *Loc.cit*, h.133.

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit*, h. 96.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aplikasi teknologi merupakan suatu rencana penggunaan beragam alat dan media, atau tahapan basis industri. Sebagai teori, teknologi digunakan dalam pengembangan dan evaluasi material kurikulum dan instruksional.<sup>59</sup>

Demikianlah beberapa konsep model kurikulum. Pengembang kurikulum, khususnya guru harus mampu memilih dan memilah desain yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran. Guru harus mampu memutuskan apakah pembelajaran akan ditekankan pada desain subyek akademis, humanistik, teknologis atau rekonstruksi sosial.

#### i. Langkah - Langkah Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum *a complex process of assessing needs, identifying desired learning outcomes, preparing for instruction to achieve the outcomes, and meeting the cultural, social, and personal needs that the curriculum is to serve*. Unruh dan Unruh (1984) Kurikulum memang harus dibuat. Disusun dengan proses tertentu. Negara yang memiliki UU tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai kepentingan untuk menyusun kurikulum tersebut berdasarkan amanat yang ada di dalam undang-undang tersebut.

Yang dimaksud pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan

<sup>59</sup> Oemar Hamalik, *Op.cit*, h.148.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Definisi yang dikemukakan terdahulu menggambarkan pengertian yang membedakan antara apa yang direncanakan (kurikulum) dengan apa yang sesungguhnya terjadi di kelas (*instruction* atau pengajaran). Memang banyak ahli kurikulum yang menentang pemisahan ini tetapi banyak pula yang menganut pendapat adanya perbedaan antara keduanya. Kelompok yang menyetujui pemisahan itu beranggapan bahwa kurikulum adalah rencana yang mungkin saja terlaksana tapi mungkin juga tidak sedangkan apa yang terjadi di sekolah/kelas adalah sesuatu yang benar-benar terjadi yang mungkin berdasarkan rencana tetapi mungkin juga berbeda atau bahkan menyimpang dari apa yang direncanakan. Perbedaan titik pandangan ini tidak sama dengan perbedaan cara pandang antara kelompok ahli kurikulum dengan ahli *teaching* (pengajaran). Baik ahli kurikulum mau pun pengajaran mempelajari fenomena kegiatan kelas tetapi dengan latar belakang teoritik dan tujuan yang berbeda.

Unruh dan Unruh mengatakan bahwa proses pengembangan kurikulum *a complex process of assessing needs, identifying desired learning outcomes, preparing for instruction to achieve the outcomes, and meeting the cultural, social, and personal needs that the curriculum is to serve.*<sup>60</sup>

Berbagai faktor seperti politik, sosial, budaya, ekonomi, ilmu, teknologi berpengaruh dalam proses pengembangan kurikulum. Oleh karena itu Olivia selain mengakui bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu

<sup>60</sup> Unruh, G.G. dan Unruh, A. *Curriculum Development: Problems, Processes, and Progress*. (Berkeley, California: McCutchan Publishing Corporation, 1984), h. 97





proses yang kompleks lebih lanjut mengatakan *curriculum is a product of its time. curriculum responds to and is changed by social forces, philosophical positions, psychological principles, accumulating knowledge, and educational leadership at its moment in history.*<sup>61</sup> Secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum fokus awal memberi petunjuk jelas apakah kurikulum yang dikembangkan tersebut kurikulum dalam pandangan tradisional, modern ataukah romantism.

Model pengembangan kurikulum berikut ini adalah model yang biasanya digunakan dalam banyak proses pengembangan kurikulum. Dalam model ini kurikulum lebih banyak mengambil posisi pertama yaitu sebagai rencana dan kegiatan. Ide yang dikembangkan pada langkah awal lebih banyak berfokus pada kualitas apa yang harus dimiliki dalam belajar suatu disiplin ilmu, teknologi, agama, seni, dan sebagainya.

Pada fase pengembangan ide, permasalahan pendidikan hanya terbatas pada permasalahan transfer dan transmisi. Masalah yang muncul di masyarakat atau ide tentang masyarakat masa depan tidak menjadi kepedulian kurikulum. Kegiatan evaluasi diarahkan untuk menemukan kelemahan kurikulum yang ada, model yang tersedia dan dianggap sesuai untuk suatu kurikulum baru, dan diakhiri dengan melihat hasil kurikulum berdasarkan tujuan yang terbatas.

Untuk menyusun kurikulum nasional, sudah barang tentu ada lembaga tertentu yang telah diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menyusun atau

<sup>61</sup> P.F. Olivia, 4th *Developing the Curriculum edition*. (New York: Longman, 1992),h. 39-

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan kurikulum yang akan digunakan secara nasional. Di Indonesia, lembaga itu dikenal sebagai Pusat Kurikulum, yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional (Balitbang Diknas). Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu menurut H. Dakir pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisifatif, adaptif, dan aplikatif. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah-langkah dibawah ini:

### 1. Perumusan Tujuan

Tujuan dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor masyarakat, siswa serta ilmu pengetahuan yang dapat dituangkan dalam rumusan tujuan institusional dan tujuan instruksional.<sup>62</sup>

### 2. Menentukan Isi

Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan di peroleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum.

### 3. Memilih Kegiatan

Organisasi dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman

<sup>62</sup> Tedjo Narsoyo. R, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung: Refika Aditama 2010), h. 204.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.

4. Merumuskan Evaluasi

Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus.

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers, yaitu

- (1) Pemilihan target dari system pendidikan. Didalam penentuan target ini satu-satunya kreterian yang menjadi pegangan adalah adanya kesedian dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intensif; (2) Partisipasi guru dalam pengalaman guru dan pengalaman kelompok intensif; (3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran; dan (4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum menurut Tyler dalam Herry W; (1) Menentukan tujuan, tahap awal dalam penyusunan kurikulum adalah merumuskan tujuan, karena tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan; (2) Menentukan Pengalaman Belajar, pengalaman belajar adalah aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa: a) Pengalam siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, b) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa, c) setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa, dan d) Pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda; (2) Pengorganisasian Pengalaman Belajar: ada dua jenis pengorgani

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sasian pengalaman belajar yaitu: a) pengorganisasian secara vertikal, adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat yang berbeda. b) pengorganisasian secara horizontal; adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama; (3) Penilaian Tujuan Belajar sebagai Komponen Utama.

Menurut model Beauchamp dalam H. Dakir ada lima langkah dalam pengembangan kurikulum (Beauchp's System); (4) Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas, diperluas disekolah, disebarkan di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik berskala regional maupun nasional yang disebut arena. Maksudnya adalah; Menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut (sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan negara) pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambilan kebijakan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum; (5) Menunjuk tim pengembangan yang terdiri atas ahli kurikulum, para ekspert, staf pengajar, petugas bimbingan dan nara sumber lain; maksudnya adalah Menetapkan personalia, yaitu siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum; (6) Tim menyusun tujuan pengajaran, materi dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk tugas tersebut dibentuk dewan kurikulum, sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksana kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kreteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai, dan menulis secara



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan; maksudnya adalah membentuk organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi dan menentukan keseluruhan desain kurikulum;(7)Melaksanakan Kurikulum; maksudnya adalah mengimpliminasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya. Kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat; dan (8) Mengevaluasi Kurikulum yang berlaku; maksudnya adalah Evaluasi Kurikulum. Dengan mencakup empat langkah: a) evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru, b) Evaluasi desain kurikulum, c) Evaluasi hasil belajar siswa, d) Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.

Langkah Pengembangan Kurikulum menurut Hida Taba, ada lima langkah dalam penyusunan pengembangan kurikulum dengan model terbalik dari Taba, yaitu sebagai berikut: (1) Mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan materi, menemukan penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian disusunlah suatu unit kurikulum. Maksudnya dalam merencanakan pengembangan kurikulum, tahap awal adalah mendiagnosis kebutuhan untuk mengetahui berbagai kekurangan, perbedaan latar belakang siswa, tenaga pengajar dengan mengidentifikasi masalah-masalah, kondisi, kesulitan serta kebutuhan siswa dalam proses

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

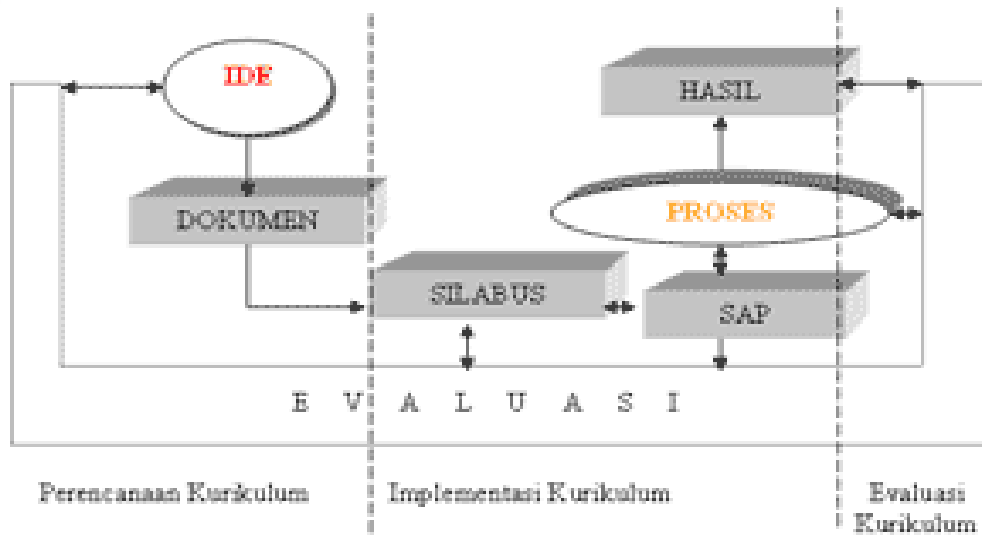
pengajaran, tahap selanjutnya merumuskan tujuan yang meliputi: a) konsep atau gagasan yang akan dipelajari, b) sikap, kepekaan dan perasaan yang akan dikembangkan, c) cara berfikir untuk memperkuat, d) kebiasaan dan keterampilan yang akan dikuasi. Menentukan Materi: tahap pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan masih banyak lagi tahap-tahap yang akan dirumuskan sampai kepada tahap menyusun program kurikulum; (2) Mengadakan *triout*: maksudnya menguji program yang sudah dihasilkan dengan berbagai situasi dan kondisi belajar yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan sehingga dapat dijadikan penyempurnaan; (3) Mengadakan revisi atas dasar *try out*: maksudnya perbaikan dan penyempurnaan dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan, dan dilakukan penarikan kesimpulan (konsolidasi). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dipertanyakan: a) apakah lingkungan isi telah memadai, b) apakah isi telah tersusun secara logis, c) apakah pembelajaran telah memberikan peluang terhadap pengembangan intelektual, keterampilan dan sikap, d) apakah konsep dasar telah terakomodasi?; (4) Menyusun Kerangka Kerja Teori; dan (5) Mengemukakan adanya kurikulum baru yang akan didesiminasikan; maksudnya penerapan dan penyebarluaskan program ke daerah dan sekolah-sekolah, serta lakukan pendataan tentang persiapan dilapangan yang berkaitan dengan aspek-aspek penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum realitas dengan dengan pelaksanaannya, yaitu melalui pengujian terlebih dahulu oleh staf pengajar yang profesional,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga model ini benar-benar memadukan teori dengan praktek.<sup>63</sup>

Keseluruhan proses pengembangan kurikulum di sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Said Hamid Hasan

Dalam proses pengembangan tersebut unsure-unsur luar seperti kebudayaan di mana suatu lembaga pendidikan berada tidak pula mendapat perhatian. Konsep diversifikasi kurikulum menempatkan konteks social-budaya seharusnya menjadi pertimbangan utama. Sayangnya, karena sifat ilmu yang universal menyebabkan konteks social-budaya tersebut terabaikan. Padahal seperti dikemukakan Longstreet dan Shanebahwa kebudayaan berfungsi dalam dua perspektif yaitu eksternal dan internal:

*The environment of the curriculum is external insofar as the social order in general establishes the milieu within which the schools operate; it is internal insofar as each of us carries around in our mind's eye models of how the schools should function and what the curriculum should be. The*

<sup>63</sup> Ninik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.18

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*external environment is full of disparate but overt conceptions about what the schools should be doing. The internal environment is a multiplicity of largely unconscious and often distorted views of our educational realities for, as individuals, we caught by our own cultural mindsets about what should be, rather than by a recognition of our swiftly changing, current realities.*<sup>64</sup>

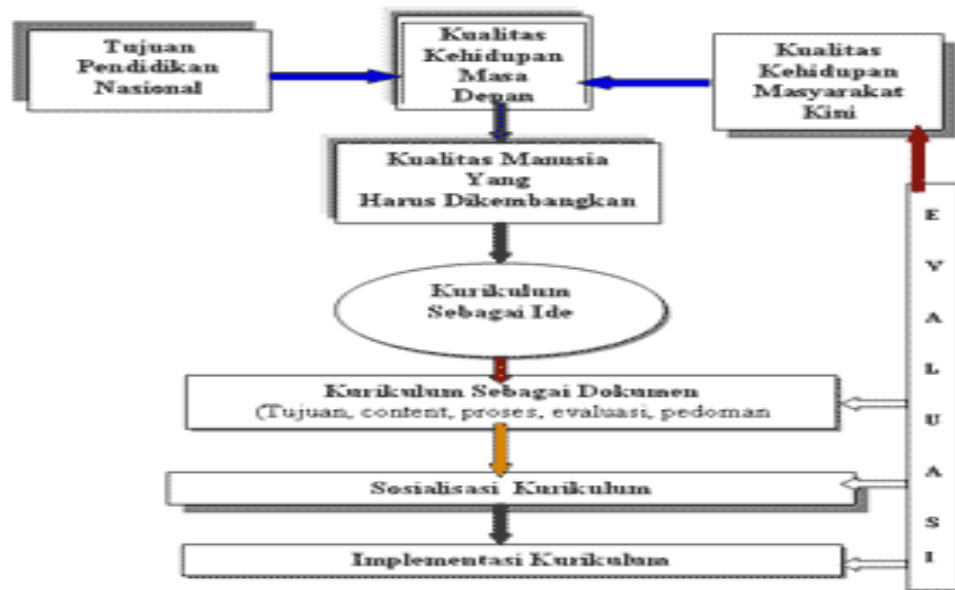
Model kedua yang diajukan dalam tesis ini adalah model yang menempatkan kurikulum dalam posisi kedua dan ketiga. Dalam model ini maka proses pengembangan kurikulum dimulai dengan evaluasi terhadap masyarakat. Identifikasi masalah dalam masyarakat dan kualitas yang dimiliki suatu komunitas pada saat sekarang dijadikan dasar dalam perbandingan dengan kualitas yang diinginkan masyarakat sehingga menghasilkan harus dikembangkan oleh kurikulum. Dalam model ini maka proses pengembangan kurikulum selalu dimulai dengan evaluasi terhadap masyarakat. Pencapaian tujuan kurikulum pun diukur dengan keberhasilan lulusan di masyarakat.

<sup>64</sup> Longstreet dan Shane *Curriculum Development: Theory into Practice*. (New York: Macmillan Publishing Co., Inc, 1993), h.87



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber: Said Hamid Hasan,

## 2. Implementasi Pengembangan Kurikulum

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagai apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum, tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah maka hasilnya lebih rendah lagi. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum, sumberdaya pendidikan yang lain pun seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utama adalah guru.

Dengan sarana prasarana dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan

berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.<sup>65</sup>

Sedangkan seorang guru juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai dalam mengimplementasikan kurikulum diantaranya: Pertama, Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang spesifik, ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini di rumuskan pada program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### 1) Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a. Lihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
- b. Analisa berapa minggu efektif dalam setiap semester seperti yang telah ditetapkan dalam gambaran alokasi waktu efektif. Melalui analisa

<sup>65</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.75



tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>66</sup>

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan program tahunan tersebut, penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

## 2) Program Semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Cara pengisian format program semester adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Tentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai.
- b. Lihat program tahunan yang telah disusun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD.
- c. Tentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu dilakukan.

## 3) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi,

<sup>66</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 165-166

<sup>67</sup> *Ibid*, h.166

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>68</sup>

Menurut pendapat Wina Sanjaya, Silabus adalah sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.<sup>69</sup>

Berdasarkan pendapat diatas bahwa silabus adalah rencana pembelajaran yang dilakukan atau disusun oleh guru sebagai pedoman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali pelaksanaan pembelajaran.

#### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.<sup>70</sup> Adapun komponen-komponen RPP minimal yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.<sup>71</sup>

Berdasarkan komponen-komponen tersebut juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti memperhatikan kebutuhan peserta didik, memilih isi dan menentukan sasaran, mengidentifikasi dan

<sup>68</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya:2011), h.193

<sup>69</sup> Wina Sanjaya, *Op.cit.* h. 167

<sup>70</sup> *Ibid.* h. 173

<sup>71</sup> *Ibid.* h. 174





menentukan teknik-teknik pembelajaran.

## B. Penelitian yang relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMA Sekecamatan Siak kecil, pernah diadakan penelitian diantaranya :

1. M. Rois (2002) dengan judul pengembangan kurikulum muatan lokal MA (studi kasus di MA Al-Falah Badas Pare-Kediri). Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum muatan lokal di MA Al-Falah pada mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran Mulok, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus tunggal.<sup>72</sup>

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di MA Al-Falah Badas, secara umum sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada, tetapi secara khusus pelajaran agama yang dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal tersebut dilihat dari kebutuhan masyarakat sekarang masih perlu dikembangkan lebih lanjut, karena kebutuhan masyarakat telah mengalami perubahan. Dan dalam implementasi muatan lokal proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik karena guru hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku paket yang dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal tanpa menilai lebih lanjut tingkat keberhasilan maupun kegagalan.

2. Muhammad Turhan Yani (2002) dengan judul “Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum (studi kasus di universitas negeri Surabaya). Penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kurikulum

---

<sup>72</sup> Moh. Rois, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal, Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Falah Badas-Pare Kediri*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana, 2002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PAI di Unesa dalam hal pengembangan komponen-komponennya.<sup>73</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh: M. Andi Rudhito dengan judul pengembangan kurikulum dan buku ajar Matematika SMA yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, kontekstual, dan kolaboratif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa buku pedoman pengembangan kurikulum disusun sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi program pembelajaran yang meliputi materi pokok pembelajaran, urutan pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Menggunakan pendekatan kualitatif yang bejenis studi kasus tunggal, adapun hasil penelitiannya adalah para dosen PAI Unesa mempunyai variasi dalam mengembangkan kurikulum.<sup>74</sup>

Dari beberapa penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa semua peneliti sebelumnya menitik beratkan penelitian pada pengembangan kurikulum pada satu mata pelajaran. Untuk itu peneliti ingin mengetahui Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Sekecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

### C. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan defenisi operasional dari semua variable yang dapat diolah dan bukan defenisi konseptual. Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman

<sup>73</sup> Muhammad Turhan Yani, *Pengembangan Kurikulum PAI diperguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya*, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2002.

<sup>74</sup> M. Andi Rudhito, "*Pengembangan Kurikulum dan Buku Ajar Matematika SMA*", Tesis, Barawijaya, Malang, 2005.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini. Berkaitan dengan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Sekecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Adapun indikatornya sebagai berikut:

**Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI**

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai
- b. Kebutuhan siswa, masyarakat, pengguna lulusan dan studi lanjutan
- c. Hasil evaluasi kurikulum
- d. Masukan dari pakar
- e. Perkebangan zaman

**Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI**

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai
  - a) Guru merumuskan visi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
  - b) Guru merumuskan misi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
  - c) Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Kebutuhan siswa, masyarakat, pengguna lulusan dan studi lanjutan
  - a) Guru menganalisis kebutuhan siswa terhadap kurikulum yang ada
  - b) Guru menganalisis kebutuhan masyarakat terhadap kurikulum yang ada
  - c) Guru menganalisis kebutuhan pengguna lulusan terhadap kurikulum yang ada
  - d) Guru menganalisis kebutuhan studi lanjutan terhadap kurikulum yang ada
- c. Hasil evaluasi kurikulum

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan visi yang ada
  - b) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan misi yang ada
  - c) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan tujuan yang ada
  - d) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan kebutuhan siswa
  - e) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan pengguna lulusan yang ada
  - f) Guru melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada terhadap kesesuaian dengan studi lanjutan yang ada
- d. Masukan dari pakar
- a) Guru melakukan diskusi dengan pakar terhadap kesesuaian kurikulum kesesuaian yang ada dengan kebutuhan
  - b) Guru melakukan diskusi dengan pakar terhadap rancangan kurikulum yang ada dengan kebutuhan
  - c) Guru melakukan diskusi dengan pakar terhadap pengembangan kurikulum yang ada dengan kebutuhan
- e. Perkembangan zaman
- a) Guru menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan politik
  - b) Guru menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi
  - c) Guru menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi



- d) Guru menyesuaikan dengan perkembangan sosial budaya yang ada

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

